**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI**

**MAN 2 PONTIANAK**

**Ika Ulfa Harini, Aminuyati, Bambang Budi Utomo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

*Email : ikaulfaharini28@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Masalahnya adalah apakah ada pengaruh lingkungan belajar (di sekolah) terhadap keaktifan siswa?. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan. Sampelnya berjumlah 52 siswa diambil dari 3 kelas XII IPS menggunakan random sampling dari jumlah populasi 110 responden. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memaparkan secara objektif mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa. Menggunakan alat pengumpul data yaitu daftar angket untuk siswa, pedoman wawancara untuk Guru mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS. Sedangkan pengolahan datanya adalah melakukan perhitungan dengan Program SPPS dengan analisis faktor dan teknik analisis regresi linear bergada. Diuji dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar (di sekolah) terhadap keaktifan siswa (F=6,356 > 2,80) bahwa F hitung besar dari F tabel yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak.. Hasil tersebut menyatakan bahwa Lingkungan Belajar (di sekolah) dengan indikator lingkungan kelas, lingkungan perpustakaan dan lingkungan olahraga memiliki pengaruh terhadap keaktifan visual, oral, motor, dan emotional siswa.

**Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Akuntansi**

**Abstract:** This study entitled Influence of Environmental Factors Study Of Students In Learning Accounting activeness in Class XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. The problem is whether there is influence of the learning environment (at school) on student activity ?. Form of research is the study of relationships. The sample totaled 52 students drawn from three class XII IPS using the random sampling of a population of 110 respondents. The method used is descriptive method with the aim to describe objectively about the influence of the learning environment to the students' activity. Using a data collection tool that is a list of questionnaires to students, interview guides for the eye of Master of Economics Lesson XII IPS. While the data processing is to perform calculations SPPS Program by factor analysis and linear regression analysis techniques bergada. Tested with the results showed there is a significant influence of the learning environment (in school) to the involvement of the student (F = 6.356> 2.80) that F count larger than F table which means Ha Ho accepted and rejected. The results stated that the learning environment (in school) with class environmental indicators, environmental libraries and sporting environment has an influence on the activity of visual, oral, motor and emotional students.

**Keywords: learning environment, active participation by students, Learning Accounting**

S

eperti yang kita ketahui pendidikan memiliki beberapa ragam, salah satunya jika ditinjau berdasarkan lingkungan, sebagaimana dikemukan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Habullah sebagai tripusat pendidikan yakni 1) lingkungan keluarga (pendidikan informal), 2) lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan 3) lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang di dunia sudah semestinya sangat memperhatikan dunia pendidikan karna salah satu pelopor pembangunan bangsa adalah melalui dunia pendidikan yang baik dan bermutu. Karna melalui pendidikanlah para generasi penerus bangsa sebagai generasi pembangunan akan dibentuk, baik dibentuk dalam keluarga, di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan belajar dalam hal ini sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa. Karena sekolah sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki fungsi melanjutkan pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga, dimana posisi orang tua digantikan oleh guru di sekolah, hal ini berkaitan dengan keterbatasan orang tua dalam keluarga untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan lain yang sifatnya beragam. Seperti kita ketahui dalam keluarga yang diberikan kepada peserta didik adalah keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 ayat 4). Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam keluarga adalah untuk membentuk pribadi utuh peserta didik. Sedangkan di sekolah selain memberi pengetahuan dan keterampilan baru guru juga mendidik siswa dengan nilai-nilai moral, karna itu sekolah memiliki peran penting bagi peserta didik, terutama untuk memberikan ilmu dan keterampilan yang tidak didapat dari keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik dalam Lestari Dini Ayu (2012:9) “lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar sehingga terjalin komunikasi antara anak dan orang dewasa”. Sedangkan menurut WS. Winkel dalam Lestari Dini Ayu (2012:9) berpendapat bahwa “lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita”. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat terjadinya proses pembelajaran dimana diharapkan dapat mendewasakan peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak sebagai salah satu sekolah yang lingkungannya berbasis agama, jika dilihat dari kondisi sarana dan prasara sudah memadai dan menjadikan Madrasah ALiyah Negeri 2 Pontianak sebagai salah satu MA unggulan di Pontianak, lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman menjadi salah satu pemacu gairah belajar peserta didik. Sekolah ini juga selalu berusaha mendorong siswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun dari kegiatan ekstrakulikuler, yang dapat dilihat dari prestasi siswa, keikutsertaan siswa dalam berbagai kompetisi maupun kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran, maupun dalam berbagai kegiatan ektrakulikuler yang mereka minati dan kuasi.

Pengertian keaktifan siswa adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun mental, yang mereka lakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka terhadap suatu permasalah, sehingga menyebabkan mereka menjadi giat dan tekun. Karena kegiatan belajar mengajar yang baik diperlukan siswa yang aktif, guna mencapai keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Oleh karena itu tugas pokok guru adalah menjadi pengelola belajar dan dewasa ini ditekankan pula pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) (W. S. Winkel, 2006:29). Menurut Pat Hollingsworth dan Gina Lewis (2008:10) bahwa “siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat berkesinambungan, kuat dan efektif.

Proses pembelajaran yang diharapkan dalam lingkungan belajar di sekolah adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dimana guru hanya sebagai fasilitator sedangkan peserta didiklah yang harus berperan aktif dalam mendapatkan informasi pembelajaran, karena dengan cara belajar ini diharapkan siswa akan dapat lebih memahami materi pembelajaran. Namun dalam praktiknya dikehidupan persekolahan tidak semua siswa mampu melaksanakan pembelajaran CBSA ini dengan berbagai faktor dan alasan penghambatnya, dimana masih banyak peserta didik yang melaksankan pembelajaran di sekolah hanya mengharapkan dari materi yang diberikan guru tanpa ada usaha untuk menggali lebih dalam lagi pengetahuan itu, dan hal ini membuat guru berperan sebagai pentransfer ilmu ke siswa, dan siswa hanya bertugas menerimanya. Cara belajar seperti membuat peserta didik bergantung pada guru, dan tidak akan belajar jika guru tidak hadir, selain itu cara belajar seperti ini juga membuat peserta didik kurang memahami konsep dan mudah lupa terhadap apa yang telah diajarkan guru. Jika dilihat dari nilai siswa-siwa yang kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran cenderng memiliki nilai lebih rendah dibanding yang antusias, dan untuk men dapatkan nilai ketuntasan harus dibantu oleh guru bidang studi. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk meneliti ini, kemudian diperkuat dengan pengamatan yang telah penulis lakukan beberapa waktu yang lalu dengan hasil pengamatan sementara bahwa siswa kelas XII IPS ini lebih cenderung belajar dengan menunggu guru. Guru mata pelajaran Ekonomi juga telah berusaha merancang kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga siswa lebih aktif dalam menggali informasi atas materi yang menjadi pokok bahasan, walaupun kemudian dalam prakteknya menemui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

**METODE**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha menderkripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai “pengaruh faktor lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 pontianak”.

Bentuk penelitian yang digunakan dan dianggap sesuai dalam penelitian ini yaitu bentuk studi hubungan *(interrelationship studies),*yang bertujuan untuk memaparkan mengenai hubungan dan pengaruh antara faktor lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Menurut Hadari Nawawi (2012:150), “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes, atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang keseluruhannya berjumlah 110 siswa.

**Tabel 1**

**Populasi Penelitian Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Pontianak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah |
| 1 | XII IPS 1 | 37 |
| 2 | XII IPS 2 | 36 |
| 3 | XII IPS 3 | 37 |
| Jumlah | | 110 |
| *Sumber: Tata Usaha MAN 2 Pontianak* | | |

Menurut Sudjana dalam Hadari Nawawi (2012:153), “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Untuk menentukan banyaknya sample, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Danang Sunyoto, 2011:21) sebagai berikut :

Rumus :

n =

Dimana :

n = banyaknya sample

N = banyaknya populasi

e = persentase kesalahan yang di inginkan sebesar 10 %

Jadi berdasarkan rumus diatas, maka sample yang diambil dalam penelitian ini adalah :

n =

n =

n =

n = 52 sample

Dari perhitungan di atas, maka sampel untuk tiap kelas XII IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Perhitungan Sampel Penelitian Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Pontianak**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Kelas** | **Jumlah** | **Perhitungan Sampel** | **Jumlah Sampel** |
| 1 | Kelas XII IPS 1 | 37 | 37/110 x 52 | 18 |
| 2 | Kelas XII IPS 2 | 36 | 36/110 x 52 | 16 |
| 3 | Kelas XII IPS 3 | 37 | 37/110 x 52 | 18 |
| **Total** |  | 110 |  | 52 |

*Sumber: Data Olahan, 2014*

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpul data dalam penelitian ini, yaitu: (1).Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya, dalam hal ini peneliti akan menyebar angket yang ditujukan kepada responden yang akan dipilih secara random. (2).Teknik komunikasi langsung, yaitu dengan cara mewawancarai guru dan orang yang terlibat dengan sumber belajar.(3). Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :(1). Angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan disertai jawaban yang sudah terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket disebarkan kepada siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang dipilih menjadi sampel.(2).Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.(3).Catatan- catatan, yaitu pengumpulan catatan arsip atau literatur yang relevan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data–data yang berpengaruh pada penelitian, seperti nilai rapot mata pelajaran ekonomi kelas XI semester 2 tahun ajaran 2013/2014, buku dan lain sebagainya.

Dikatakan Sugiyono (2013:173) bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.Untuk menguji validitas konstrak, pada tahap awal peneliti akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan, peneliti menyebarkan instrumen penelitian yakni angket kepada 52 (lima puluh dua) orang responden, untuk kemudian dilakukan perhitungan menggunakan *scale reliability* dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16 guna mendapatkan validitas instrumen.

Menurut Sugiyono (2013:173) “instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan uji validitas adalah peneliti melakukan uji reliabilitas, yakni dengan mengambil semua butir soal/koesioner yang dikatakan valid. Pengujian butir soal/koesioner mengguakan metode *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16. Butir soal/koesioner dikatakan reilabel jika cronbach’s alpha >0,60 dan di katakan tidak reilabel jika cronbach’s alpha < 0,60.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut**,** untuk data yang berupa kalimat yang tidak dapat diangkakan maka akan dideskripsikan, yaitu dengan memaparkan dan menjelaskan. Untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui angket, maka terlebih dahulu data tersebut di transformasikan dalam skala nilai 1 sampai 4, yaitu :(a).Untuk alternative jawaban A diberi bobot 5(b).Untuk alternative jawaban B diberi bobot 4 (c).Untuk alternative jawaban C diberi bobot 3 (d).Untuk alternative jawaban D diberi bobot 2 (e).Untuk alternative jawaban E diberi bobot 1.

Setelah data yang terkumpul dari penyebaran angket, kemudian diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden. Kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis. Data tersebut di analisis dengan cara perhitungan persentase yang digunakan untuk menghitung persentase dari setiap item jawaban dari angket yang disebarkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah menurut Mardalis (dalam Arni Safitri, 2011 : 38 – 39) sebagai berikut :

Persentase =

Keterangan :

∑ X = jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternative

N = jumlah responden

Untuk data yang berupa angka, peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis faktor eksploratori, yang umumnya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyusun dari suatu dimensi kehidupan (Solimun (2002:63)). Masih menurut Solimun (2002:63) bahwa, pada prinsipnya, kita akan melakukan eksplorasi, dari indikator-indikator atau variabel-variabel manifest yang ada, nantinya akan terbentuk faktor-faktor, yang kemudian dilakukan interpretasi terhadapnya untuk menentukan variabel-variabel laten apa yang dapat kita peroleh. Dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

Menyebar normal dengan vector nilai tengah µ dan var-cov matrix ∑,

Maka dapat dibuat model

X1 = c11F1 + c12F2 + … + c1pFp + ε1

X2 = c21F1 + c22F2 + … + c2pFp + ε2

Xp = cp1F1 + cp2F2 + … + cppFp + εp

Dalam bentuk catatan matriks dituliskan sebagai berikut:

Dalam hal ini:

Fj = faktor bersama ke j

Cij = bobot (*loading*) dari variabel ke I pada faktor ke j, yang menunjukan pentingnya faktor ke j dalam komposisi dari variabel ke i.

εj = galat (*error*) atau faktor spesifik

Y1

Y2

Y3

Y4

Y5

Y6

Y7

Y8

Y9

Y10

Y11

X1

X11

X12

X13

X21

X22

X23

Y

X2

X31

X32

X33

X3

Bagan 1: Skema Analisis Faktor

Adapun bila dijabarkan secara matematis persamaan untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

Dengan :

Y : subyek dalam variabel dependen yang diprediksiskan

a : konstanta

b1, b2, b3 : koefisien regresi

X1, X2, X3 : variabel yang mempengaruhi

Berikut ini merupakan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini. Hipotesis Nol (Ho) ”Tidak terdapat pengaruh faktor lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak”. Secara matematikanya dirumuskan bahwa Ho = 0. Hipotesis Alternatif (Ha) “Terdapat pengaruh faktor lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak”. Secara matematikanya dirumuskan bahwa Ha 0Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis uji F ditujukan untuk mengetahui seberapa besar keberartian hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) atau dengan kata lain apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pengaruh nilai varaibel terikat (Y). Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS).* Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikit (a). Jika Fhitung > Ftabel maka pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan signifikan. Oleh karena itu Ha diterima dan Ho ditolak. (b). Jika Fhitung > Ftabel maka pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan tidak signifikan. Oleh karena itu Ha ditolak dan Ho diterima.

Besarnya koefisien determinasi R Square (R2) atau kuadrat R. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel indipenden terhadap variabel dependen”. Dalam hal ini dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS).*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Faktor Perpustakaan, Pada awal pengolahan data masih terdapat dua komponen pada component matrix, seperti terlihat pada tabel 4.14 di bawah ini, yang bearti keempat faktor yang ada belum valid. Oleh karena itu perlu dilakukan pengeleminasian terhadap faktor yang memliki nilai MSA paling kecil. Sehingga didapat hasil seperti pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Perhitungan Compenent Matrix Awal Faktor Perpustakaan**

| **Component Matrixa** | | |
| --- | --- | --- |
|  | Component | |
|  | 1 | 2 |
| X21 | .659 | .647 |
| X22 | .812 | .387 |
| X23 | .735 | -.538 |
| X24 | .812 | -.424 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | | |
| a. 2 components extracted. | | |

Dari tabel KMO di bawah ini dideperoleh nilai KMO sebesar 0,599 > 0,5 dan sig. (p) 0,000 < 0,05 yang bearti faktor yang ada sudah valid.

**Tabel 4**

**Hasil Perhitungan KMO Faktor Perpustakaan**

| **KMO and Bartlett's Test** | | |
| --- | --- | --- |
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .599 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 42.987 |
| Df | 3 |
| Sig. | .000 |

Sedangkan dari nilai MSA semua indikator sudah bernilai lebih dari 0,5 maka semua indikator dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 5**

**Hasil Perhitungan MSA Faktor Perpustakaan**

| **Anti-image Matrices** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | X22 | X23 | X24 |
| Anti-image Covariance | X22 | .756 | .004 | -.233 |
| X23 | .004 | .552 | -.314 |
| X24 | -.233 | -.314 | .467 |
| Anti-image Correlation | X22 | .696a | .005 | -.392 |
| X23 | .005 | .592a | -.618 |
| X24 | -.392 | -.618 | .564a |
| a. Measures of Sampling Adequacy(MSA) | | | |  |

Maka setelah dilakukan pengeliminasian faktor didapat 3 (tiga) faktor yang valid, yaitu X22 (buku referensi), X23 (meja dan kursi untuk membaca di perpustakaan), X24 (meja kerja petugas perpustakaan).

**Tabel 6**

**Component Matrix Valid Faktor Perpustakaan**

| **Component Matrixa** | |
| --- | --- |
|  | Component |
|  | 1 |
| X22 | .711 |
| X23 | .830 |
| X24 | .901 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | |
| a. 1 components extracted. | |

Faktor Olahraga, Untuk faktor olahraga semua indikator sudah valid, dengan nilai KMO 0,500 > 0,5 dan sig. (p) 0,000 < 0,05.

**Tabel 7**

**Hasil Perhitungan Nilai KMO Faktor Olahraga**

| **KMO and Bartlett's Test** | | |
| --- | --- | --- |
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .500 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 26.776 |
| Df | 1 |
| Sig. | .000 |

Dari nilai MSA kedua faktor lebih dari 0,5 maka kedua indikator olahraga ini dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 8**

**Tabel Hasil Perhitungan MSA Faktor Olahraga**

| **Anti-image Matrices** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | X31 | X32 |
| Anti-image Covariance | X31 | .582 | -.376 |
| X32 | -.376 | .582 |
| Anti-image Correlation | X31 | .500a | -.646 |
| X32 | -.646 | .500a |
| a. Measures of Sampling Adequacy(MSA) | | | |

Dari tabel component matrix di bawah dapat dilihat bahwa kedua faktor olahraga telah diterima atau valid, yakni indikator X31 (peralatan sepak bola yang tersedia di sekolah) dan X32 (peralatan basket yang ada di sekolah).

**Tabel 9**

**Hasil Perhitungan Nilai Component Matrix Faktor Olahraga**

| **Component Matrixa** | |
| --- | --- |
|  | Component |
|  | 1 |
| X31 | .907 |
| X32 | .907 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | |
| a. 1 components extracted. | |

Keaktifan Siswa, Pada awal perhitungan data terdapat 3 komponen, hasil perhitungan component matrix yang bearti faktor ini belum valid, maka kemudian dilakukan pengeliminasian faktor.

**Tabel 10**

**Component Matrix Awal Variabel Y (Keaktifan Siswa)**

| **Component Matrixa** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Component | | |
|  | 1 | 2 | 3 |
| Y1 | .640 | -.292 | -.135 |
| Y2 | .699 | .237 | .060 |
| Y3 | .604 | .539 | -.190 |
| Y4 | .403 | .635 | .141 |
| Y5 | .509 | .444 | .138 |
| Y6 | .522 | .121 | .634 |
| Y7 | .737 | -.420 | .254 |
| Y8 | .729 | -.395 | .328 |
| Y9 | .821 | -.088 | -.256 |
| Y10 | .627 | .091 | -.517 |
| Y11 | .742 | -.318 | -.257 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | | | |
| a. 3 components extracted. | | | |

Setelah dilakukan pengeliminasian faktor yang dianggap tidak valid, maka didapat hasil yang telah valid, dan dapat dilihat dari tabel 4.22 nilai KMO sebesar 0,833 > 0,5 dan sig. (p) < 0,05 maka faktor untuk keaktifan telah valid.

**Tabel 11**

**Hasil Perhitungan Nilai KMO Variabel Y**

| **KMO and Bartlett's Test** | | |
| --- | --- | --- |
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .833 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 98.307 |
| Df | 15 |
| Sig. | .000 |

Dari nilai MSA terdapat faktor yang ada setelah eliminasi telah memenuhi syarat untuk dapat diprediksi dan diteliti lebih lanjut, dimana keenam indikator yang ada memiliki nilai lebih dari 0,5.

**Tabel 12**

**Hasil Perhitungan Nilai MSA Variabel Y**

| **Anti-image Matrices** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Y1 | Y2 | Y6 | Y8 | Y9 | Y11 |
| Anti-image Covariance | Y1 | .550 | -.073 | .067 | -.119 | -.055 | -.208 |
| Y2 | -.073 | .649 | -.165 | -.016 | -.160 | -.050 |
| Y6 | .067 | -.165 | .789 | -.164 | -.049 | -.007 |
| Y8 | -.119 | -.016 | -.164 | .593 | -.122 | -.084 |
| Y9 | -.055 | -.160 | -.049 | -.122 | .512 | -.147 |
| Y11 | -.208 | -.050 | -.007 | -.084 | -.147 | .485 |
| Anti-image Correlation | Y1 | .816a | -.123 | .101 | -.208 | -.104 | -.403 |
| Y2 | -.123 | .856a | -.231 | -.026 | -.278 | -.089 |
| Y6 | .101 | -.231 | .788a | -.240 | -.077 | -.012 |
| Y8 | -.208 | -.026 | -.240 | .860a | -.221 | -.157 |
| Y9 | -.104 | -.278 | -.077 | -.221 | .846a | -.295 |
| Y11 | -.403 | -.089 | -.012 | -.157 | -.295 | .817a |
| a. Measures of Sampling Adequacy(MSA) | | | |  |  |  |  |

faktor keaktifan telah diterima atau valid, yakni indikator Y1 (visual activities), Y2 (oral activitities), Y6 (motor activities), Y8 (emotional activities), Y9 (emotional activities), Y11 (emotional activities) dan sisanya telah dieliminasi karna tidak valid.

**Tabel 13**

**hasil Perhitungan Component Matrix Variabel Y**

| **Component Matrixa** | |
| --- | --- |
|  | Component |
|  | 1 |
| Y1 | .749 |
| Y2 | .709 |
| Y6 | .515 |
| Y8 | .759 |
| Y9 | .811 |
| Y11 | .804 |
| Extraction Method: Principal Component Analysis. | |
| a. 1 components extracted. | |

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat nilai correlations seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14**

**Hasil Perhitungan Korelasi**

| **Correlations** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Y | X1 | X2 | X3 |
| Pearson Correlation | Y | 1.000 | .473 | .402 | .257 |
| X1 | .473 | 1.000 | .388 | .171 |
| X2 | .402 | .388 | 1.000 | .535 |
| X3 | .257 | .171 | .535 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | .000 | .002 | .033 |
| X1 | .000 | . | .002 | .113 |
| X2 | .002 | .002 | . | .000 |
| X3 | .033 | .113 | .000 | . |
| N | Y | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X1 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X3 | 52 | 52 | 52 | 52 |

Terlihat pada model summary bahwa R square atau nila R2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,284 yang artinya variabel Y (keaktifan) dipengaruhi oleh variabel faktor lingkungan belajar (X1, X2 dan X3) sebesar 28,40% dan sisanya sebesar 71,60% keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 15**

**Hasil Perhitungan R square**

| **Model Summaryb** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .533a | .284 | .240 | .8720142 |
| a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 | | | |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |

Dapat dilihat dari tabel anova di atas bahwa nilai F adalah sebesar 6,356 dengan signifikan 0,001. Ada 2 (dua) asumsi dalam melihat tabel anova yakni,

Ho ditolak atau Ha diterima jika Fhitung > Ftabel

Ho diterima atau Ha ditolak jika Fhitung < Ftabel

Terlihat dari tabel anova hasil perhitungan Fhitung pada penelitian ini lebih besar daripada Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau Ha diterima.

**Tabel 16**

**Hasil Perhitungan Nilai F**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 14.500 | 3 | 4.833 | 6.356 | .001a |
| Residual | 36.500 | 48 | .760 |  |  |
| Total | 51.000 | 51 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 | | | |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Pengaruh Secara Parsial dapat dilihat dari tabel di bawah ini, Fhitung lebih dari Ftabel dan ini bearti X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan tingkat signifikan 0.000.

**Tabel 17**

**Hasil Perhitungan nilai F untuk X1 terhadap Y**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 11.421 | 1 | 11.421 | 14.428 | .000a |
| Residual | 39.579 | 50 | .792 |  |  |
| Total | 51.000 | 51 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X1 | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini, Ftabel 4,03 maka Fhitung lebih dari Ftabel dan ini bearti X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan tingkat signifikan 0.003.

**Tabel 18**

**Hasil Perhitungan Nilai F untuk X2 terhadap Y**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8.229 | 1 | 8.229 | 9.620 | .003a |
| Residual | 42.771 | 50 | .855 |  |  |
| Total | 51.000 | 51 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X2 | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini, Fhitung kurang dari Ftabel dan ini bearti X3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan tingkat signifikan 0.066.

**Tabel 19**

**Hasil Perhitungan Nilai F untuk X3 terhadap Y**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.370 | 1 | 3.370 | 3.538 | .066a |
| Residual | 47.630 | 50 | .953 |  |  |
| Total | 51.000 | 51 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X3 | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Dari hasil perhitungan regresi diatas maka dapat dimasukan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut,

untuk X1 : Y = 2,145E-16 + 0,377, Dimana harga 2,145E-16 merupakan konstanta (a) yang menunjukan bahwa jika tidak ada kenaikan pada faktor lingkungan kelas (X1 = 0), maka keaktifan siswa (Y) akan mencapai 2,145E-16. Sedangkan harga 0,377X merupakan koefisien regresi yang menunjukan bahwa setiap ada penambahan 1 (satu) angka untuk faktor lingkungan kelas (X1), maka akan ada kenaikan keaktifan siswa (Y) sebesar 0,377.

Untuk X2 : Y = 2,145E-16 + 0,213, Dimana harga 2,145E-16 merupakan konstanta (a) yang menunjukan bahwa jika tidak ada kenaikan pada faktor lingkungan perpustakaan (X2 = 0), maka keaktifan siswa (Y) akan mencapai 2,145E-16. Sedangkan harga 0,213X merupakan koefisien regresi yang menunjukan bahwa setiap ada penambahan 1 (satu) angka untuk faktor lingkungan perpustakaan (X2), maka akan ada kenaikan keaktifan siswa (Y) sebesar 0,213.

Untuk X3 : Y = 2,145E-16 + 0,078, Dimana harga 2,145E-16 merupakan konstanta (a) yang menunjukan bahwa jika tidak ada kenaikan pada faktor lingkungan olahraga (X3 = 0), maka keaktifan siswa (Y) akan mencapai 2,145E-16. Sedangkan harga 0,078X merupakan koefisien regresi yang menunjukan bahwa setiap ada penambahan 1 (satu) angka untuk faktor lingkungan perpustakaan (X2), maka akan ada kenaikan keaktifan siswa (Y) sebesar 0,078.

Pengujian hipotesis hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda (multiple Regression) yakni dengan uji nilai F dan determinasi R (R2).

Uji nilai F dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan melihat nilai F hitung pada tabel Anova, uji nilai F ini dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas (lingkungan belajar di sekolah) yakni X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat/Y (keaktifan siswa). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh faktor lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Ha : Terdapat pengaruh faktor lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi (α = 5%). Fhitung dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS penelitian ini adalah 6,356. Tabel distribusi F dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan untuk kolom df = k – 1 atau 4 – 1 = 3 dan derajat kebebasan untuk baris df = n - k atau 52 – 4 = 48, maka untuk Ftabel pada penelitian ini berada pada baris ke-48 dan kolom ke-3 dan didapat hasil sebesar 2,80.

Jika Fhitung > Ftabel maka pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan signifikan. Oleh karena itu Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika Fhitung > Ftabel maka pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan tidak signifikan. Oleh karena itu Ha ditolak dan Ho diterima.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel (6,356 > 2,80) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan faktor lingkungan belajar di sekolah terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Terlihat pada model summary (tabel 4.26) bahwa R square atau nilai R2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,284 yang artinya variabel Y (keaktifan) dipengaruhi oleh variabel faktor lingkungan belajar (X1, X2 dan X3) sebesar 28,40% dan sisanya sebesar 71,60% keaktian siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

**Pembahasan**

Dari uji nilai F yang dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan melihat nilai F hitung pada tabel Anova, uji nilai F ini dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas (lingkungan belajar di sekolah) yakni X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat/Y (keaktifan siswa). Fhitung > Ftabel (6,356 > 2,80) maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Dari tabel model summery didapat nilai R2 sebesar 0,284 yang artinya variabel Y (keaktifan) dipengaruhi oleh variabel faktor lingkungan belajar (X1, X2 dan X3) sebesar 28,40% dan sisanya sebesar 71,60% keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Lingkungan belajar dan keaktifan siswa pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut: Ruang kelas yang menjadi tempat utama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi maupun dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai 77% dari angket yang telah dipilih siswa bahwa lingkungan kelas memiliki peran penting. Kemudian dari hasil analisis faktor juga dapat dilihat nilai KMO sebesar 0,768 > 0,5 yang bearti faktor lingkungan kelas valid dan faktor lingkungan kelas yang dianggap memiliki pengaruh adalah ketersediaan kursi dan meja belajar yang memadai, papan tulis yang memadai, keberadaan tempat sampah yang memadai, intensitas cahaya matahari yang masuk ke kelas, penerangan dalam kelas dan keberadaan ventilasi untuk pertukaran udara. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dikatakan pula bahwa sangat penting peranan kelas, terutama suasana kelas, penerangan kelas serta sirkulasi udara karena menyangkut kenyamanan siswa di kelas, juga masih menurut guru mata pelajaran ekonomi bahwa pembawaan guru didalam kelas untuk menciptakan susasana belajar yang nyaman dan kondusif sangatlah penting.

Ruang perpusatakaan memiliki peran tersendiri dalam hubungannya dengan keaktifan siswa karena ruang perpustakaan menjadi salah satu alternative tempat belajar selain kelas, karena siswa bisa merasa bosan terus berada dalam kelas. Ditunjukan dari nilai 75% dari angket yang menunjukan keberadaan perpustakaan yang memadai sangatlah penting, kemudian jika dilihat dari nilai KMO sebesar 0,599 > 0,5 maka lingkungan perpustakaan bernilai valid untuk dapat diteliti adapun yang paling berpengaruh adalah keberadaan buku referensi yang lengkap, keberadaan meja dan kursi untuk membaca di perpustakaan yang memadai, meja kerja petugas perpustakaan yang memadai. Menurut petugas perpustakaan pula bahwa keberadaan perpustakaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena dengan adanya buku-buku referensi yang berhubungan dengan mata pelajaran khususnya ekonomi dapat menambah wawasan siswa yang tidak hanya didapat dari buku teks pelajaran, serta perpustakaan juga menjadi tempat refresing bagi siswa ketika penat belajar di kelas dan membutuhkan buku bacaan yang ringan seperti buku fiksi.

Lingkungan olahraga, Ketersediaan peralatan dan tempat berolahraga memiliki peranan dalam keaktifan siswa yakni 64%, kemudian dengan nilai KMO 0,500 maka lingkungan olahraga valid, adapun olahraga yang memiliki pengaruh adalah olahraga volley dan basket. Menurut guru olahraga, olahraga memiliki pengaruh dengan keaktifan siswa karena olahraga merupakan salah satu bentuk refresing siswa dimana mereka belajar di luar kelas, mereka bermain sambil berolahraga yang berguna untuk merelaksasikan tubuh serta fikiran, adapun permainan yang paling disukai siswa kelas XII IPS di MAN 2 Pontianak adalah olahraga volley karena menurut beliau olahraga ini adalah olahraga yang merakyat dan dapat dimainkan siapa saja.

Keaktifan siswa pada pembelajaran ekonomi adalah sebesar 72% dengan nilai KMO 0,833 dan keaktifan ini adalah valid. Adapun keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi adalah visual activities seperi membaca atau memperhatikan, oral activitities seperti bertanya, motor activities seperti menyelesaikan soal-soal akuntansi, emotional activities seperti sangat antusias mengikuti pembelajaran akuntansi karena mereka menyukai akuntansi, atau merasa pembelajaran akuntansi mudah dipahami dan sebagaianya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Faktor lingkungan kelas yang memiliki pengaruh terhadap keaktifan adalah ketersediaan kursi dan meja belajar yang memadai, papan tulis yang memadai, keberadaan tempat sampah yang memadai, intensitas cahaya matahari yang masuk ke kelas, penerangan dalam kelas dan keberadaan ventilasi untuk pertukaran udara. Faktor lingkungan perpustakaan yang memiliki pengaruh terhadap keaktifan adalah keberadaan buku referensi yang lengkap, keberadaan meja dan kursi untuk membaca di perpustakaan yang memadai, meja kerja petugas perpustakaan yang memadai. Faktor lingkungan olahraga yang memiliki pengaruh terhadap keaktifan adalah ketersediaan sarana dan prasarana permainan Volly yang memadai serta ketersediaan sarana dan prasarana permainan Basket yang memadai. (2).Menurut guru mata pelajaran Ekonomi pada umumnya siswa kelas XII IPS MAN 2 Pontianak sudah aktif dan interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi, walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang pasif dan kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi. (3).Terdapat pengaruh faktor lingkungan belajar di sekolah terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Hal ini telah dibuktikan dengan perhitungan statistik yang telah dilakukan pada Bab IV dimana dengan uji hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. (4).Variabel Y (keaktifan) dipengaruhi oleh variabel faktor lingkungan belajar (X1, X2 dan X3) sebesar 28,40% dan sisanya sebesar 71,60% keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Saran**

Adapun saran yang ingin peneliti berikan bagi sekolah khususnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak adalah: (1).Tingkatkan sarana dan prasarana di dalam kelas, terus perbaiki sarana dan prasarana yang dianggap belum memadai. (2).Tingkatkan sarana dan prasarana untuk perpustakaan, terus perbaiki sarana dan prasarana yang dianggap belum memadai. (3).Tingkatkan sarana dan prasarana untuk kegiatan olahraga, terus perbaiki sarana dan prasarana yang dianggap belum memadai. (4).Ciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. (5).Hendaknya petugas perpustakaan harus berlatang belakang pendidikan sebagai pustakawan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). **Pembelajaran Aktif.** Jakarta : PT.Indeks.

http://independent.academia.edu/Lestaridiniayu/Papers.(Diunduh 19 Agustus 2014).

Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Solimun. (2002). **Structural Equation Modeling LISREL dan AMOS**. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.** Bandung : Alfabeta.

Winkel, W.S. (2006). **Psikologi Pengajaran.** Yogyakarta : Media Abadi.